



## ELIMINASI SEKS BEBAS MELALUI BINA KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA SEKOLAH (BIKERS) DI SMA NEGERI 1 RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU

<sup>1\*)</sup>Hastuti Marlina, <sup>2)</sup>Sherly Vermita Warlenda, <sup>3)</sup>Yeyen Gumayesty

<sup>(1)(2)</sup>Sarjana Kebidanan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Jl. Mustafa Sari No 5

email: [hastuti.marlina@htp.ac.id](mailto:hastuti.marlina@htp.ac.id); [sherlyvermita130988@gmail.com](mailto:sherlyvermita130988@gmail.com)

<sup>(3)</sup>Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Jl. Mustafa Sari No 5

email: [yeyengumayesty@htp.ac.id](mailto:yeyengumayesty@htp.ac.id)

### ABSTRAK

Seks bebas saat ini menjadi masalah utama remaja yang kasusnya terus meningkat secara signifikan dan berdampak negatif bagi kelangsungan hidup remaja khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Penyebab terbesar remaja melakukan seks bebas adalah pengaruh negatif dari teman sebaya yang diawali dengan rasa ingin tahu dan ingin mencoba yang pada akhirnya menjadi terbiasa melakukan seks bebas. Oleh sebab itu diperlukan upaya untuk melakukan eliminasi seks bebas melalui pemberdayaan kelompok sebaya dengan melakukan pembinaan kesehatan reproduksi remaja sekolah (BIKERS) di SMAN 1 Rambah Hilir. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk mengatasi permasalahan prioritas yang ada di SMAN 1 Rambah Hilir melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, melakukan coaching kepada guru BK mengenai seks bebas dan kesehatan reproduksi, membentuk TIM PIK-R BIKERS dan website untuk wadah informasi positif dan benar tentang seks bebas dan kesehatan reproduksi. Tahapan metode kegiatan pengabdian meliputi 5 langkah mulai dari sosialisasi pelaksanaan kegiatan dengan pihak mitra, pelatihan kelompok sebaya dan coaching guru, penerapan teknologi website BIKERS dan pembentukan TIM PIK-R BIKERS, pendampingan penyuluhan oleh kelompok sebaya dan evaluasi, keberlanjutan program kegiatan pengabdian bersama mitra. Untuk menjalankan rangkaian kegiatan tersebut melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian ini berdampak positif untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan guru dimana hasil pretest dan posttest kegiatan menunjukkan peningkatan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian ini akan tetap dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

**Keyword:** Seks bebas, Kelompok sebaya, Remaja, BIKERS, Rambah Hilir

### ABSTRACT

*Free sex is currently a major problem for teenagers whose cases continue to increase significantly and have a negative impact on the survival of teenagers, especially at the high school level. The biggest cause of teenagers having free sex is the negative influence of peers which begins with curiosity and a desire to try which eventually becomes a habit of having free sex. Therefore, efforts are needed to eliminate free sex through peer group empowerment by conducting school adolescent reproductive health coaching (BIKERS) at SMAN 1 Rambah Hilir. The purpose of this community service activity is to overcome priority problems at SMAN 1 Rambah Hilir through counseling and training activities for students to increase knowledge about reproductive health, provide coaching to Guidance and Counseling teachers about free sex and reproductive health, form a*

*BIKERS Youth Counseling Information Center Team and a website for positive and correct information about free sex and reproductive health. The stages of the community service activity method include 5 steps starting from the socialization of the implementation of activities with partners, peer group training and teacher coaching, application of BIKERS website technology and the formation of the Youth Counseling Information Center Team, counseling assistance by peer groups and evaluation, sustainability of the community service program with partners. To carry out the series of activities through the stages of preparation, implementation and evaluation. The results of this community service activity have a positive impact on increasing the knowledge of students and teachers where the results of the pretest and posttest of the activity showed an increase in aspects of knowledge, attitudes and skills. Monitoring and evaluation of this community service activity will continue to be carried out through communication and coordination with all parties involved in this community service activity.*

**Keywords:** free sex, peer groups, teenagers, BIKERS, Rambah Hilir

## PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan merupakan komitmen Global dan Nasional yang dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's) bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat, dideklarasikan oleh negara yang tergabung dalam PBB pada September 2015 silam mencakup 17 tujuan yang akan dicapai pada tahun 2030. Tujuan ke-3 dari SDG's yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia yang akan dicapai dengan tujuh target. Beberapa target yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja antara lain yaitu Target pertama pada tahun 2030 diharapkan dapat mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 Kelahiran Hidup. Target kedua yaitu mengakhiri semua kematian yang dapat dicegah dibawah usia 5 tahun. Target ketiga yaitu memerangi penyakit menular. Target keempat yaitu meningkatkan kesehatan mental. Target kelima mencegah dan mengobati penyalahgunaan zat narkotika dan alkohol. Target ketujuh akses universal terhadap perawatan seksual dan reproduksi, keluarga berencana dan pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai target tersebut dengan mengurangi angka kehamilan diluar nikah pada remaja sebagai akibat dari seks bebas, pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja, dan menurunkan prevalensi resiko penyakit menular seksual pada remaja

sebagai dampak dari seks bebas (Kementerian PPN/Bappenas, 2023).

Seks bebas adalah hubungan yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa ikatan perkawinan. Bentuk seks bebas diawali dengan berpelukan, ciuman kering, ciuman basah, meraba bagian tubuh yang sensitif, oral seksual, petting, hingga *intercourse* (Sarwono, 2013). Tren seks bebas pada kalangan remaja berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 tercatat bahwa 10% remaja usia 15-24 tahun sudah pernah melakukan hubungan seksual di luar nikah (BKKBN, 2018]. Seks bebas saat ini menjadi masalah utama remaja dan bukan sesuatu yang tabu dalam kehidupan remaja Indonesia (SKRRI, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan Kementerian Kesehatan pada 2009 di empat kota besar yaitu Jakarta Pusat, Medan, Bandung dan Surabaya menyatakan bahwa sebanyak 35,9 % remaja memiliki teman yang sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan 6,9 % remaja sudah melakukan hubungan seksual pranikah. Penyebab terbesar adalah pengaruh negatif lingkungan remaja itu sendiri, khususnya teman-teman sebaya yang sudah terbiasa melakukan seks bebas dalam pergaulan, faktor lainnya adalah bullying dimana remaja akan dikucilkan jika tidak melakukan hubungan seks bebas bahkan ada yang melakukan karena paksaan dan intimidasi teman dekat serta penyalahgunaan internet (Zaini, 2024].

Seks bebas berdampak negatif bagi kelangsungan hidup remaja antara lain terkena Penyakit Menular Seksual (PMS), kehamilan diluar nikah, aborsi, gangguan psikologis, putus sekolah dan lainnya (Angeline, 2022). Oleh sebab itu, diperlukan upaya eliminasi seks bebas pada remaja agar generasi penerus bangsa sehat dan berkualitas dalam bereproduksi dengan kegiatan Pemberdayaan Kelompok Sebaya melalui Bina Kesehatan Reproduksi Remaja Sekolah (BIKERS).

SMA Negeri 1 Rambah Hilir ikut turut berperan dalam menyukseskan program SDG's tujuan ke 3 sesuai dengan kapasitasnya sebagai institusi pendidikan yang menjadi wadah bagi siswa/i generasi penerus bangsa untuk berperan mendapatkan hak nya berkenaan dengan peningkatan akses informasi tentang seks bebas dan kesehatan reproduksi yang berkualitas. Keterbatasan pihak sekolah melalui guru BK dalam memberikan pembinaan dan penyuluhan mengenai seks bebas dan kesehatan reproduksi remaja disebabkan beberapa permasalahan sebagai berikut: a) masih kurangnya pengetahuan remaja mengenai seks bebas dan kesehatan reproduksi, b) masih terbatasnya informasi yang diberikan guru BK mengenai seks bebas dan kesehatan reproduksi karena guru BK belum pernah mendapat pelatihan terkait hal tersebut, c) sekolah belum membentuk PIK-R sehingga belum ada peran kelompok sebaya dalam memberikan edukasi mengenai seks bebas dan kesehatan reprpduksi, d) belum ada website sekolah sebagai wadah untuk sharing and caring informasi terkait seks bebas dan kesehatan reproduksi.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari 5 tahapan kegiatan yang dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan gambar di atas, lima tahapan pelaksanaan pengabdian disusun, dirancang dan di desain secara terstruktur dan sistematis agar mencapai tujuan yang optimal, adapun langkah-langkah dalam melaksanakan solusi permasalahan untuk mitra tidak produktif secara ekonomi disusun, dirancang dan dilaksanakan melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring evaluasi.

Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan pelatihan kepada kelompok sebaya tentang eliminasi seks bebas dan kesehatan reproduksi, penyuluhan oleh kelompok sebaya kepada remaja sekolah, coaching tiga orang mengenai seks bebas dan kesehatan reproduksi, pembuatan website BIKERS, pembentukan TIM PIK-R BIKERS.

## HASIL

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang ada. Dimana kegiatan dimulai dengan pelatihan kelompok sebaya berjumlah 30 orang, penyuluhan kepada siswa lain yang dilakukan oleh kelompok sebaya melibatkan 40 orang peserta, coaching guru sebanyak 3 orang, pengenalan website BIKERS dan pembentukan PIK-R BIKERS. Adapun kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Kelompok Sebaya oleh Tim Pengabdian



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Ke Siswa Lain Oleh Kelompok Sebaya



Gambar 5. Penjelasan Website BIKERS

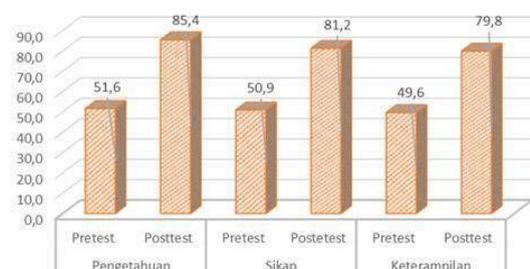
Gambar 6. Pembentukan TIM PIK-R BIKERS dan pemberian Doorprize

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian yang dilakukan sangat baik dengan indikator capaian keberhasilan meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta kegiatan sebelum dan setelah diberikan pelatihan dan *coaching*. Detail hasil kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut:



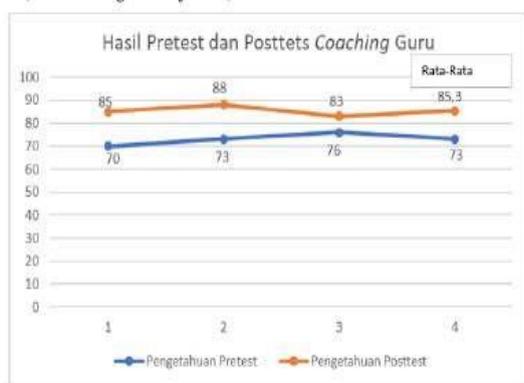
Gambar 4. Kegiatan *Coaching* Guru

HASIL PRETEST-POSTTEST PESERTA PELATIHAN KELOMPOK SEBAYA



Gambar 7. Hasil Pretest-Posttest Peserta Pelatihan Kelompok Sebaya

Pada gambar 7 dapat dilihat bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan didapatkan hasil yaitu meningkatnya pengetahuan peserta dari sebelum kegiatan yaitu sebesar 51,6% menjadi 85,4% setelah kegiatan, untuk aspek sikap sebelum kegiatan yaitu sebesar 50,9% dan meningkat setelah kegiatan menjadi 81,2 %, untuk aspek keterampilan sebelum kegiatan yaitu sebesar 49,6% dan meningkat setelah kegiatan menjadi 79,8%.



**Gambar 8. Hasil Pretest-Posttest Coaching Guru**

Berdasarkan gambar 8 dapat dilihat bahwa pengetahuan guru sebelum dan setelah kegiatan coaching dilakukan mengalami peningkatan. Dari 3 orang guru yang mengikuti coaching semuanya mengalami peningkatan pengetahuan tentang eliminasi seks bebas dan kesehatan reproduksi remaja.



**Gambar 9. Hasil Pretest-Posttest Peserta Penyuluhan Oleh Kelompok Sebaya**

Berdasarkan gambar 9 diketahui bahwa kelompok sebaya yang melakukan penyuluhan tentang seks bebas kepada remaja di kelas juga dapat melakukan edukasi kesehatan dengan baik karena pengetahuan peserta, sikap dan keterampilan juga mengalami peningkatan sebelum dan setelah penyuluhan dilakukan oleh kelompok sebaya yang telah diberikan pelatihan sebelumnya.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan informasi kepada siswa tentang eliminasi seks bebas dan kesehatan reproduksi. secara umum kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam memberikan penyuluhan kembali kepada kelompok sebaya.

Coaching yang diberikan untuk guru dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam memberikan edukasi kesehatan kepada siswa yang memasuki usia remaja. Hal ini sejalan dengan teori Reber (2010) yang mengatakan bahwa proses tahu tersebut dari proses mengenal, mengerti dan mau untuk berbuat.

Pengabdian ini juga menggunakan website untuk implementasi teknologi inovasi yang diberi nama website BIKERS. Website Bina Kesehatan Reproduksi Remaja di Sekolah (BIKERS) di SMA N 1 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu ini merupakan website yang digunakan untuk pembinaan Kesehatan Reproduksi Remaja di Sekolah. Pada website ini Siswa diberikan Materi- materi mengenai kesehatan Reproduksi Remaja berupa Artikel dan Vidio Edukasi. Selain itu, pada website ini siswa bisa melakukan konsultasi mengenai kesehatan Reproduksi Remaja dengan Konselor maupun Guru di Sekolah. Kemudian Guru atau Konselor bisa memberikan bimbingan dengan menu konsultasi yang ada. Kemudian pada website ini juga ada menu Forum yang digunakan oleh siswa untuk berdiskusi seputar kesehatan reproduksi Remaja. Website ini bermanfaat untuk memperkuat pertahanan diri dan komitmen diri remaja untuk tidak melakukan seks bebas dan peduli terhadap kesehatan reproduksi secara mandiri.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi peserta pelatihan dan peserta penyuluhan tentang eliminasi seks bebas dan kesehatan reproduksi. Hal yang sama juga terjadi peningkatan pengetahuan bagi tiga orang guru yang telah diberikan *coaching* tentang eliminasi seks bebas dan kesehatan reproduksi remaja. Saran kepada pihak mitra agar terus memberikan pembinaan kepada kelompok sebaya yang telah mendapatkan pelatihan seks bebas untuk belajar memberikan edukasi baik secara individu maupun kelompok untuk internal sekolah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kemendikbudristek yang telah mendanai kegiatan ini, Tim LPPM Universitas Hang Tuah Pekanbaru, SMA Negeri 1 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu selaku Mitra, Seluruh Civitas Akademika Universitas Hang Tuah Pekanbaru dan Seluruh Peserta kegiatan Pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://sdgs.bappenas.go.id/>

Kementerian PPN/Bappenas. (2023). SDG's Knowledge Agenda 2030.

<https://sdgs.bappenas.go.id/>

Kementerian PPN/Bappenas. (2023). Target 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera.

<https://sdgs.bappenas.go.id/17-goals/goal-3/>

Kebijakan Kesehatan Indonesia. (2019). BKKBN Seks Bebas Kini Masalah Utama Remaja Indonesia.

<https://kebijakankesehatanindonesia.net/25-berita/berita/859-bkkbn-seks-bebas-kini-masalah-utama-remaja-indonesia4>

Sarwono, SW. (2011). Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sarwono, SW. (2013). Psikologi

Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Soetjiningsih. (2008). Perkembangan Anak dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.

BKKBN. (2018). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: 2018.

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI). (2007). Perilaku Seks Bebas Remaja Indonesia.

Zaini, A. (2024). Indonesia dikatakan darurat seks bebas, ini penyebabnya. <https://www.rri.co.id/nasional/594845/indonesia-dikatakan-darurat-seks-bebas-ini-penyebabnya>

Arifati, W; Ricky, M. (2023). BKKBN 60 Persen remaja usia 16-17 tahun di Indonesia lakoni seks pranikah.

Angeline, WN. (2022). Tren Seks Bebas di Kalangan Remaja.

Nurhasto, I. Y. (Ika), Wahyuningrum, D. (Dina), & Handayani, S. (Sri). (2009). Pengaruh Penyuluhan Tentang bahaya Seks Bebas Terhadap Sikap Remaja Dalam Seks Bebas Di SMS N I Wedi Klaten.

<https://media.neliti.com/media/publications/153487-ID-pengaruh-penyuluhan-tentang-bahaya-seks.pdf>

Meliala, S., Dwi Ningsih, S., & Ramadhani, S. (2020). Edukasi Penanggulangan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Sma Pencawan Kota Medan. Jurnal Abdimas Mutiara; Vol. 1 No. 2 (2020) 392 – 399 ; 2722-7758. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/3714>

Astuti, D., & Ridwanto, M. (2022). Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. Jurnal ABDIMAS Indonesia; Vol 4, No 1 (2022): JURNAL ABDIMAS INDONESIA; 80-84 ;2654-2544 ;2654-4822.<http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/JAI/article/view/1516>

Marhaeni, G. A. (2020). Penyuluhan Meningkatkan Resiliensi Remaja Terhadap Seks Bebas, Hiv/Aids Dan Narkoba Pada Siswa Sma Di Kecamatan Sukawati Tahun 2019. Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat (JPMS); Vol 2, No 1 (2020): Januari 2020; 5-

- 12 ; 2656-8268: 10.33992/Ms.V2i1  
[https://ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/JPMS/article/view/JP\\_MS2102](https://ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/JPMS/article/view/JP_MS2102)
- Resky, F., Ahri, R. A., & Ikhtiar, M. (2018). Free Sex Behavior in Review Of The Influencing Factors in SMA Negeri 1 Wawonii Kab. Konawe Islands ; Perilaku Seks Bebas di Tinjau Dari Faktor yang Mempengaruhi di SMA Negeri 1 Wawonii Kab. Konawe Kepulauan. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*; Vol. 1 No. 3 (Juli, 2018); 241-253 ; 2614-5375.  
<http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh1312>
- Mirani, N., Maulida, & Nala Ramadhani. (2022). Edukasi Peningkatan Self Control terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Muhammadiyah Kota Langsa. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*; Vol. 1 No. 3 (2022): Agustus 2022; 400-406 ; 2828-4526 ; 2828-450X ;10.55123/Abdikan.V1i3.<https://journal.literasisains.id/index.php/abdikan/article/view/841>
- Maesaroh, M., & Iryadi, R. (2020). Pengaruh Empat Faktor Terhadap Pemberdayaan Remaja Dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas Pada Program PKPR. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*; Vol 5 No 4 (2020): *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*; 92-109 ; 2548-1398 ; 2541-0849 ; 10.36418/Syntax-Literate.V5i4.  
<http://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/1073>
- Widjanarko, B., Prabamurti, P. N., Musthofa, S. B., Husodo, B. T., Indraswari, R., & Wibowo, T. (2022). Optimalisasi Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Sehat. *Journal of Public Health and Community Service*; Vol 1, No 2 (2022): November;91-96 ; 2829-4289  
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jphcs/article/view/15660>
- Nugroho, Y. T., Ena Sari, R., & Meckarische, A. A. (2021). Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (Pik- R); Studi Kualitatif Dengan Teknik Most Significant Change (MSC): The Effectiveness of The Adolescent Counseling Information Center (Pik-R); Qualitative Study with Most Significant Change (MSC) Technique. *JURNAL ILMU DAN TEKNOLOGI KESEHATAN TERPADU*; Vol. 1 No. 1 (2021): *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu (JITKT)*; 1-12; 2797-0329; 10.53579/Jitkt.V1i1.  
<https://ejournal.poltekkes-tanjungpinang.ac.id/index.php/jkstl/article/view/8>
- Hastuti, D. (Dwi). (2019). Effectiveness Of “PIK-R” Program AS An Extracurricular For High/vocational School Students In Preventing Negative Behaviors Of Adolescents. *Cakrawala Pendidikan, Cakrawala Pendidikan*, Vol. 38, No. 1, February 2019  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/22283/pdf>
- Zendrato, NJ, Lestari, MR, Nurdiantami, Y. (2022). The Correlation of Social Media with Free Sex Behavior on Teenagers: Literature Review. *Promotif Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol 12 No 2  
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/2560>
- Setiawati, I. (2016). Hubungan paparan media internet dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 1 Percut SEI TUAN. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA* Vol 2 No 2  
<https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN/article/view/118>